

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling memberi masukan, dan saling belajar dengan yang lain, baik komunikasi secara lisan maupun tertulis. Adapun pengertian bahasa menurut Keraf adalah alat komunikasi anggota masyarakat berupa lambang bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dalam berkomunikasi tidak hanya ditentukan sampai tidaknya pesan pembicara atau penulis kepada pendengar atau pembaca, melainkan ditentukan oleh baik dan benar atau tidaknya bahasa yang digunakan dalam komunikasi tersebut.¹

Rohmani Nur Indah berpendapat:

Pada hakikatnya berbahasa merupakan suatu kegiatan alamiah yang sama halnya dengan bernafas yang kita tidak memikirkannya. Akan tetapi, bila kita pikirkan seandainya kita tidak berbahasa dan tidak melakukan tindak berbahasa, maka identitas kita sebagai “genus manusia” (homosapiens) akan hilang karena bahasa mencerminkan “kemanusiaan”.²

Keterampilan berbahasa mencakup empat jenis yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca

¹ Jamaludin, *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: Adicita, 2003), h. 67.

² Rohmani Nur Indah, *Gangguan Berbahasa kajian Pengantar*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) h.3.

(*reading skill*), keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain.³

Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang karena dengan membaca kita dapat mengetahui segala hal. Banyak ilmu yang kita dapat dari membaca. Roger Farr mengemukakan bahwa "*Reading is the Heart of Education*". Roger menyatakan bahwa membaca itu merupakan jantung pendidikan. Oleh karena itu, pengajaran membaca sangat perlu diajarkan pada anak-anak khususnya anak usia Sekolah Dasar. Membaca akan memberikan informasi-informasi penting yang dapat menjadi sarana untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Jadi, tidaklah berlebihan jika pengajaran membaca perlu mendapatkan posisi yang sangat penting karena dengan membaca dapat mengakses informasi-informasi yang berguna, menambah wawasan, dan pengetahuan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa-masa mendatang.⁴

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun

³ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), h. 45.

⁴ Vismaia, Syamsudin Damaianti, AR, M.S. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 78.

dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca.⁵

Membaca merupakan hal yang sangat dianjurkan oleh agama sebagaimana firman Allah Swt, pada Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Proses belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Sulamut Taufiq Banjarmasin masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam KBM cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lebih tinggi. Siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam KBM, mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki pencapaian hasil belajar yang lebih rendah.

Di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagaimana dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI agar dapat menyelaraskan terhadap materi pelajaran.

⁵ Slamet, Joko, *Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Online* (<http://riyadh.purworejo.asia12009/07/pembelajaran-kooperatif-cooveratif.html>), 9 maret 2015.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV pada MI Sullamut Taufiq Banjarmasin, tampak masih rendahnya kemampuan siswa dalam aspek kemampuan berbicara dalam Bahasa Indonesia secara baik dan benar, diantara salah satu penyebabnya adalah penggunaan Bahasa Indonesia ini masih sangat jarang dipakai dalam bahasa percakapan sehari-hari baik itu dilingkungan Madrasah maupun dilingkungan tempat tinggal sekitarnya. Percakapan sehari-hari lebih banyak menggunakan bahasa daerah (bahasa Ibu) di bandingkan dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Kondisi kekurangmampuan sebagian besar siswa kelas IV MI Sullamut Taufiq Banjarmasin pada aspek kemampuan berbicara dalam Bahasa Indonesia ini, terutama dilihat ketika maelafalkan bunyi huruf (vokal), kesalahan dalam mengucapkan kalimat-kalimat yang harus ditirukan atau diucapkan, inotasi yang kurang tepat menurut kaidah-kaidah Bahasa Indonesia, baik dalam bentuk penugasan bercakap-cakap seperti bermain peran atau berdialog dengan sesama teman di kelas.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut jika dibiarkan akan berdampak buruk terhadap pembelajaran selanjutnya dan berakibat tidak tercapainya ketuntasan belajar yang diharapkan. Kondisi demikian memerlukan cara lain sebagai upaya memberikan variasi belajar yang lebih interaktif yang menuntut aktifitas tinggi dari individu maupun kelompok. Penerapan strategi artikulasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, aktifitas belajar siswa dan aktifitas selama pembelajaran.

Artikulasi adalah pembelajaran dengan sintaks penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.⁶ Jadi artikulasi adalah pembelajaran dengan penyampaian kemampuan dalam menguasai tata bahasa dalam menyampaikan materi dalam bentuk kelompok 2 orang, salah satu siswa didalam kelompok diminta menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangan kemudian bergantian menyajikan dan menambahkan apa yang sudah disampaikan oleh pasangan kelompoknya tadi dan kemudian dibimbing oleh guru. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Strategi Artikulasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin?

⁶Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Kalimantan Selatan: Scripta Cendikia, 2013), Cet.II, h.174.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah usaha untuk menjelaskan dan melaksanakan suatu program atau rencana yang telah disusun sistematis dalam bentuk lapangan yang bersifat konkret.⁷ Dalam penelitian ini penerapan dimaksudkan sebagai suatu upaya yang dilakukan dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang bertujuan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.
2. Strategi adalah sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi ialah suatu cara yang dipakai oleh seorang dalam suatu hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Artikulasi atau *articulate*, terjemahan dalam kamus diartikan sebagai hal yang nyata, sesuatu yang benar diujarkan. Ujaran atau ucapannya benar

⁷ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), h. 46.

⁸ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h.11

menurut pembentukan pola ucapan setiap bunyi bahasa untuk membentuk kata.⁹

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*Instruction*” yang artinya proses belajar mengajar yang menitik beratkan kepada bagaimana siswa belajar dan berlangsung di dalam keluarga, sekolah, masyarakat. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.¹⁰ Bahasa Indonesia adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan dari kelas I-IV pada Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin. Bahasa Indonesia adalah suatu ilmu yang mempunyai empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Penulis maksud dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia disini adalah mata pelajaran yang diajarkan di kelas IV B Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka alasan memilih judul yang dikemukakan disini sebagai berikut:

⁹ Indah Mozaeq, “Metode Pembelajaran Artikulasi” <http://indah-mozaeq.blogspot.co.id/2012/01/metode-pembelajaran-artikulasi.html> pada tanggal 23 Juli 2016. Jam 12.09 WIB.

¹⁰ E. Mulyana, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004), h. 117.

1. Siswa masih belum mampu mengkomunikasikan isi teks bacaan kepada teman maupun dengan orang lain dengan sempurna.
2. Siswa masih belum mampu memahami tema teks yang dibaca.
3. Siswa kurang memiliki kebiasaan membaca, apalagi terhadap suatu bacaan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan strategi artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara teoritis maupun praktis terhadap pengetahuan dan pengalaman hidup dalam khasanah ilmu pengetahuan yang menunjang proses pendidikan nasional.

1. Kegunaan teoritis
 - a. Memberikan wawasan kepada pelaku pendidikan dalam penerapan strategi artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Menambah kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan umum, khususnya Bahasa Indonesia.

2. Aspek Praktis

- a. Menjadi rujukan bagi pengajar dalam mempraktekkan penerapan strategi artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Sebagai salah satu solusi alternatif bagi penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, materi pembelajaran dan penerapan strategi artikulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI.

Bab III metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.